

GAMBARAN SANITASI OBJEK WISATA GEDUNG GONGGONG DAN TAMAN LAMAN BOENDA KOTA TANJUNGPINANG PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2022

Luh Pitriyanti¹, Kholilah Samosir², Putri Amelia Hartono³

^{1,2,3}Program Studi D-III Sanitasi, Poltekkes Tanjungpinang

Korespondensi penulis: putriameliahartono@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda merupakan salah satu objek wisata yang mempresentasikan kekhasan Kota Tanjungpinang. Dari obsevasi awal di objek wisata, masih ditemukan berbagai masalah seperti masih ditemukan genangan air, terutama di musim hujan dan kerusakan di beberapa bagian gedung.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sanitasi objek wisata Gedung Gonggong & Taman Laman Boenda Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022.

Metode: Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2022-Juli 2022. Objek penelitian ini adalah kondisi lingkungan, kondisi fasilitas sanitasi, dan kondisi bangunan di objek wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda. Data masing-masing variabel dianalisis secara deskriptif mengacu pada peraturan DITJEN P2PM dan PLP No. 47 tahun 1999 dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi lingkungan fisik (80%) dan kondisi fasilitas sanitasi (76,82%) sudah memenuhi persyaratan sanitasi objek wisata, sedangkan kondisi bangunan (56,6%) belum memenuhi persyaratan sanitasi objek wisata karena memperoleh total skor kurang dari minimal 60 % dari total skor yang diperoleh.

Simpulan: Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa dari 3 variabel yang diperiksa hanya 2 variabel yang memenuhi persyaratan sanitasi objek wisata. Berdasarkan penelitian, diharapkan pengelola Objek Wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau dapat meningkatkan kondisi sanitasi meliputi kondisi lingkungan fisik, fasilitas Sanitasi, dan terutama kondisi fasilitas bangunan agar memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan.

Kata kunci: Objek Wisata, Sanitasi Tempat Umum

1. PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan yang sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Hidup sehat merupakan hak krusial dari setiap individu yang hidup, untuk menyokong hal tersebut, upaya pembangunan di bidang kesehatan sangat penting untuk dilakukan (Undang-Undang Republik Indonesia, 2009). Ada empat faktor yang secara garis besar berpengaruh dalam derajat kesehatan masyarakat atau perorangan menurut Hendrik L. Blum,

Faktor-faktor tersebut meliputi faktor perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan dan keturunan. Dalam hal ini yang paling memegang peranan paling besar adalah faktor lingkungan dalam menilai kondisi kesehatan masyarakat.

Gangguan kesehatan dapat disebabkan oleh kondisi lingkungan yang kurang baik, yang dapat ditanggulangi dengan ditingkatkannya mutu kesehatan lingkungan. Salah satu faktor lingkungan yang dapat menyebabkan kondisi kesehatan adalah tempat-tempat umum. Tempat-tempat umum yang wajib menyelenggarakan sanitasi

lingkungan salah satunya adalah objek wisata. Salah satu objek wisata di Provinsi Kepulauan Riau yakni Gedung Gonggong yang berada di Taman Laman Boenda Kota Tanjungpinang yang merupakan Ibukota Provinsi dari Kepulauan Riau, merupakan salah satu ikon yang mempresentasikan kekhasan dari Kota Tanjungpinang yang ramai dikunjungi sebagai salah satu tempat wisata daerah oleh masyarakat kota Tanjungpinang maupun dari luar daerah Tanjungpinang itu sendiri yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, Kebersihan dan Pertamanan Kota Tanjungpinang,

Hasil observasi awal peneliti menemukan beberapa masalah di objek wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda, ditemukan kondisi fisik lingkungan yang cukup asri, namun masih ditemukan adanya genangan air di beberapa tempat, seperti di dalam bangunan gedung atau koridor jalan disekitar taman terlebih ketika sedang berada di musim hujan serta bangunan gedung yang mulai mengalami kerusakan, Keadaan toilet umum di Taman Laman Boenda hanya terdapat dua buah toilet yang terletak ditengah taman, dengan kondisi fisik kebersihan toilet yang kurang memenuhi persyaratan kesehatan seperti kurang bersih dan toilet berbau, tidak ada plang penanda yang terpasang sehingga kedua toilet dianggap toilet campuran. Di lokasi tempat wisata berdasarkan pengamatan awal kurangnya kelayakan wadah-wadah tempat penampungan sampah. Pada kondisi sanitasi penyediaan air bersihnya, tersedia dengan pengamatan awal kondisi fisik air dalam kondisi baik, namun tidak tersedia kran air bersih umum 1 buah kran air yakni dengan jumlah minimal setiap radius 20 meter.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Observasi Sanitasi Objek Wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda

No	Variabel	Hasil Observasi	
		Total Skor (%)	Kategori
1	Kondisi Lingkungan Fisik	80	Memenuhi Syarat
2	Kondisi Fasilitas Sanitasi	76,82%	Memenuhi Syarat
3	Kondisi Fasilitas Bangunan	56,6%	Tidak Memenuhi Syarat

Bentuk sarana penyuluhan yang terdapat di lokasi tempat wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda, yaitu adanya poster sanitasi tentang pembuangan sampah. Akan tetapi, belum tersedianya klinik balai pengobatan dan kotak P3K yang berisi obat-obat sederhana. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Gambaran Sanitasi Objek Wisata Gedung Gonggong & Taman Laman Boenda Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022.

2. METODE PENELITIAN

Peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, Tujuan penelitian adalah memaparkan keadaan kondisi lingkungan fisik, fasilitas sanitasi dan kondisi fasilitas bangunan objek wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda Kota Tanjungpinang dengan mengacu pada peraturan DITJEN P2PM dan PLP No. 47 tahun 1999 tentang Sanitasi Tempat-Tempat Umum dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Tempat penelitian adalah objek wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau.

Objek penelitian ini adalah kondisi lingkungan, kondisi bangunan, dan fasilitas sanitasi yang ada di objek wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Juni tahun 2022. Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara dan observasi langsung. Instrumen pengumpulan data yang dalam penelitian ini adalah lembar observasi serta alat tulis.

Tabel 2. Hasil Observasi Sanitasi Objek Wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda

Variabel	Bobot	Komponen Penilaian	Nilai Maks	Nilai	Skor
1. Lingkungan/Halaman	8	Bersih	4	3	24
		Tidak terdapat genangan air	3	2	16
		Air limbah mengalir dengan lancar	3	3	24
Skor : $\frac{64}{80} \times 100\% = 80\%$					

Tabel 3. Hasil Penghitungan Kondisi Fasilitas Sanitasi Pada Objek Wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda Tahun 2022

No	Variabel	Bobot	Komponen Penilaian	Nilai Maks	Nilai	Skor
1.	Air bersih	16	Tersedia dengan jumlah yang cukup	4	3	48
			Memenuhi persyaratan fisik	3	2	32
			Tersedia kran umum dalam jumlah yang cukup (min 1 buah kran untuk tiap radius 20m)	3	2	32
2.	Toilet Umum	16	Bersih dan terpelihara	3	2	32
			Toilet dihubungkan dengan saluran air kotor kota atau septic tank	3	3	48
			Jumlah toilet sbb :	2	1	16
			<ul style="list-style-type: none"> • untuk setiap 80 pengunjung wanita 1 buah jamban. • Untuk setiap 100 pengunjung pria 1 buah jamban 			
			Toilet pria terpisah dengan toilet wanita	2	1	16
3.	Pembuangan air limbah	16	Dilakukan pengolahan sendiri atau pengolahan perkotaan	5	3	48
			Disalurkan melalui saluran tertutup, kedap air, dan lancar	5	5	80
4.	Pembuangan sampah	14	Tersedia tempat sampah dengan jumlah yang cukup (min 1 buah tempat sampah untuk setiap radius 20 m)	3	3	42
			Kuat, tahan karat, kedap air, permukaan halus dan rata, berpenutup.	3	2	28
			Tersedia TPS yang memenuhi syarat	2	1	14
			Pengangkutan sampah dari TPA min 3 hari sekali	2	2	28
Skor : $\frac{464}{604} \times 100\% = 76,82\%$						

Tabel 4. Hasil Penghitungan Kondisi Fasilitas Bangunan Pada Objek Wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda Tahun 2022

No	Variabel	Bobot	Komponen Penilaian	Nilai Maks	Nilai	Skor
1.	Persyaratan kondisi fasilitas bangunan					
a.	Bangunan bagian dalam	12	Kokoh dan kuat	4	3	36
			Keadaan Lantai Kedap air dan tidak licin	4	4	48
			Bangunan gedung utuh dan bangunan gedung bersih	4	3	36
			Langit-langit berwarna terang, mudah dibersihkan dan jarak langit-langit dari lantai 2,5 meter	3	3	36
b.	Bangunan bagian luar	12	Atap kuat, tidak bocor dan tidak memungkinkan dijadikan sarang serangga dan tikus	4	4	48
			Tersedia tempat parkir	4	4	48
2.	Sarana Penyuluhan	12	Terdapat tanda- tanda sanitasi (slogan, poster, dll)	6	2	24
			Tersedia alat pengeras suara untuk memberikan penerangan/ penyuluhan	4	1	12
3.	Sarana/fasilitas kesehatan	12	Tersedia poliklinik/balai pengobatan	4	0	0
			Tersedia min 1 kotak P3K yang berisi obat-obatan sederhana	4	1	12
4.	Alat pemadam kebakaran	8	Tersedia alat pemadam kebakaran yang berfungsi baik dan mudah dijangkau	4	2	16
			Terdapat penjelasan tentang cara penggunaan	4	1	8
			Skor : $\frac{324}{572} \times 100\% = 56,6\%$			

Setelah dilakukan penelitian inspeksi sanitasi di Objek Wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda berdasarkan DITJEN P2PM dan PLP Tahun 1999 tentang Inspeksi Sanitasi Objek Wisata, didapatkan hasil mengenai kondisi lingkungan fisik, fasilitas sanitasi, dan fasilitas bangunan

Berdasarkan tabel.2 hasil penelitian tentang kondisi lingkungan fisik di Objek Wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda diperoleh skor 64 (80%), dibandingkan dengan skor minimal 70% (Ditjen P2PM & PLP No 47 tahun 1999),

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari ketiga variabel yang diamati, terdapat satu variabel yang tidak memenuhi syarat yakni variabel kondisi fasilitas bangunan pada objek wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda, sebab memperoleh total skor kurang dari minimal 60%. maka dapat dinyatakan kondisi lingkungan fisik Objek Wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda sudah memenuhi persyaratan sanitasi suatu objek wisata.

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian tentang fasilitas sanitasi di Objek Wisata

Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda diperoleh skor 464 (76, 82%), dibandingkan dengan skor minimal 65% (Ditjen P2PM & PLP No 47 tahun 1999),

Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian tentang kondisi fasilitas bangunan di Objek Wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda diperoleh skor 324 (56, 6%), dibandingkan dengan skor minimal 60% (Ditjen P2PM & PLP No 47 tahun 1999), maka dapat dinyatakan fasilitas sanitasi Objek Wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda belum memenuhi persyaratan sanitasi suatu objek wisata

a) Kondisi Lingkungan Fisik Objek Wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda

Kondisi lingkungan fisik tempat objek wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda dalam bersih serta masih dalam keadaan hijau dan asri. Namun, pada lokasi tertentu terlihat sampah dedaunan atau bunga yang berjatuh pada trotoar taman serta terdapat genangan air pada saat musim hujan pada area Taman Laman Boenda dan halaman gedung atas yang disebabkan trotoar taman yang tidak rata. Kondisi ini dapat menyebabkan lantai licin dan meningkatkan risiko jatuh atau terpeleset serta berkembang biaknya binatang penular penyakit terhadap pengunjung yang ada di sekitar tempat wisata.

Berbeda dengan Penelitian (Putra, 2017) Hasil penelitian tentang kondisi lingkungan fisik tempat wisata Lembah Harau yang terdapat genangan air pada saat musim hujan yang disebabkan banyaknya jalan berlubang yang ada di sepanjang jalan dan tempat parkir lokasi wisata, memperoleh skor 48 dan dalam persentase yaitu 60% dibandingkan dengan skor minimal yaitu 52 dengan persentase 65%, maka kondisi lingkungan fisik tempat wisata Lembah Harau dapat dinyatakan belum memenuhi syarat tempat wisata.

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan ketentuan hasil ukur yang dilakukan oleh peneliti mengenai kondisi lingkungan fisik bahwa Objek wisata Gedung Gonggong

maka dapat dinyatakan fasilitas sanitasi Objek Wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda memenuhi persyaratan sanitasi suatu objek wisata dan Taman Laman Boenda sudah memenuhi persyaratan kesehatan karena memperoleh total lebih dari minimal 70% (Ditjen P2PM & PLP No 47 tahun 1999), dengan jumlah skor yang diperoleh 64 (80%), maka dapat dinyatakan kondisi lingkungan fisik Objek Wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda tahun 2022 sudah memenuhi persyaratan sanitasi suatu objek wisata. Pihak pengelola tempat wisata merupakan pihak yang bertanggung jawab menjaga dan mengelola tempat wisata. Pihak pengelola sebaiknya melakukan renovasi pada trotoar Taman, mengingat genangan air yang ada di Taman Laman Boenda disebabkan oleh trotoar yang tidak rata atau memberikan *wet floor sign* untuk menghindari bahaya pada pengunjung.

b) Kondisi Fasilitas Sanitasi Objek Wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda

Persediaan air bersih di Objek Wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda tersedia dalam jumlah yang cukup karena sumber air bersih yang digunakan berasal dari sumur bor, air dialirkan dengan sistem perpipaan dan airnya dialirkan kedalam wadah penampungan berupa ember kecil. Air bersih memiliki kualitas air yang memenuhi syarat kesehatan secara fisik sebab air yang digunakan tidak berbau, tidak berasa, dan tidak berwarna. Namun, ember atau wadah penampungan air dalam kondisi kurang bersih sehingga penampungan air bersih yang ditampung terlihat kotor, berbeda dengan air yang berasal dari toilet, air yang berasal dari wastafel dalam keadaan memenuhi syarat. Air bersih yang ada di Objek wisata digunakan oleh pengunjung untuk BAB (Buang Air Besar) dan aktivitas lainnya. Namun kran umum tidak tersedia dalam jumlah yang memenuhi persyaratan minimal yakni satu buah kran untuk radius 20 meter agar dapat dipergunakan untuk mencuci tangan bagi para pengunjung

Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda. Tempat cuci tangan hanya berjumlah 1 buah disekitar kawasan taman, terletak di bagian belakang taman bermain dengan penampung air dengan menggunakan tangki air yang berjarak ± 100 meter dari Gedung Gonggong. seharusnya pengelola Objek Wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda menyediakan fasilitas kran umum satu buah dalam radius 20 meter yang digunakan para pengunjung untuk cuci tangan sehingga pengunjung tidak perlu menggunakan wastafel toilet lagi untuk mencuci tangan.

Toilet umum pada Objek Wisata Wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda dalam kondisi kurang bersih dan kurang terpelihara dengan baik. Toilet dalam keadaan kotor dan memiliki bau tidak sedap, Air buangan toilet dihubungkan atau dialirkan menuju saluran septic tank atau saluran air kotor. Toilet tidak dipisah atau tidak terdapat *sticker* atau papan penanda antara toilet wanita dan toilet pria sehingga beresiko mengganggu pengunjung dalam menggunakan toilet. Jumlah toilet belum sesuai persyaratan, karena menurut perkiraan petugas bahwa pengunjung yang berada di area Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda berkisar antara ± 150 orang pengunjung, sedangkan jumlah toilet yang tersedia hanya 2. Berdasarkan persyaratan, jumlah toilet wanita setiap 80 pengunjung adalah satu buah jamban, sedangkan untuk pria setiap 100 pengunjung laki-laki harus terdapat satu buah jamban. Seharusnya pengelola Objek Wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda memisahkan antara toilet wanita dan pria dan menambah jumlah toilet agar menimbulkan kenyamanan bagi pengunjung.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kuswantari, 2014) Mengenai Sanitasi Tempat Wisata Pantai Teluk Penyu, melalui observasi dan wawancara didapatkan bahwa sarana sanitasi penyediaan air bersih termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 35 (90 %), sarana pengelolaan limbah cair termasuk dalam kategori kurang dengan skor 76 (34%), sarana pengelolaan sampah

padat termasuk dalam kategori kurang dengan skor 171 (35%), sarana pembuangan tinja termasuk dalam kategori kurang baik dengan skor 82 (33%). Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran dan masukan kepada pihak pengelola Objek Wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau, agar memperbaiki kondisi fasilitas sanitasi yang meliputi penambahan bangunan jamban/toilet lagi, pemberian plang atau stiker penanda antara toilet laki-laki dan perempuan, tempat sampah dan pembuangan air limbah yang memenuhi persyaratan sanitasi sebuah objek wisata. Pembuangan limbah pada Objek Wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda terkelola dengan cukup baik, hal ini dikarenakan tersedianya sarana pengelolaan air limbah (SPAL). Air limbah dialirkan kesaluran pembuangan melalui saluran tertutup. Namun, berdasarkan kegiatan wawancara dan observasi dengan pekerja lapangan diketahui belum pernah dilakukan penyedotan septic tank pada toilet yang berada di Onjek Wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda

Objek Wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda sudah tersedia tempat pembuangan sampah dengan jumlah yang cukup (satu buah dalam radius 20 m), jumlah keseluruhan tempat sampah yang ada di Gedung gonggong dan Taman Laman Boenda yakni 55 tempat sampah pada area taman dan 2 tempat sampah pada area dalam Gedung Gonggong, tidak semua tempat sampah dalam kondisi bagus dan berpenutup. tempat sampah mudah diisi dan dikosongkan, sebagian tempat sampah permukaannya halus dan rata dan tidak semua tempat sampah mempunyai penutup dan kedap air sehingga memungkinkan sampah berserakan dan dapat dijangkau oleh binatang pengganggu serta dapat menjadi sarang serangga. Seharusnya tempat sampah diberi penutup, kedap air tidak retak atau pecah serta dipisahkan sesuai jenisnya agar sampah yang ada dalam tempat sampah tidak berserakan kembali dan dapat mencegah bersarangnya serangga dan vektor lainnya, serta belum tersedianya tempat

penampungan sampah sementara (TPS) pada Objek Wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda. Sampah yang ditampung dari tempat sampah dikumpulkan secara kolektif dan setiap pukul 09.00 dan 11.00 pagi serta pukul 14.00 siang diangkut oleh petugas kebersihan dengan menggunakan truk sampah.

Hasil penelitian (Rosidah Zahra, 2017), juga didapatkan bahwa kondisi sanitasi pembuangan sampah tempat wisata Pantai Pasir Tiku memperoleh nilai 40% dengan kategori tidak memenuhi syarat. Sedangkan hasil penelitian Riska Rahmayanti, (2018) juga didapatkan bahwa kondisi sanitasi pembuangan sampah tempat wisata Pantai Pasir Jambak memperoleh nilai 50% dengan kategori tidak memenuhi syarat. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari beberapa hasil penelitian tampaknya kondisi sanitasi pembuangan sampah tempat wisata masih belum memenuhi syarat.

Adapun dampak yang ditimbulkan apabila tidak tersedia tempat sampah dalam jumlah yang cukup dan tidak menyediakan semua tempat sampah dengan kriteria kuat, tahan karat, kedap air, permukaan halus dan rata, serta berpenutup yaitu sampah akan berserakan disekitar lingkungan objek wisata, merusak estetika dan akan menjadi tempat perkembangbiakan vektor sebagai penularan penyakit berbasis lingkungan yang akan mengganggu kesehatan pengunjung dan masyarakat yang berada disekitar lingkungan objek wisata tersebut. Sebaiknya pengelola objek wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda menyediakan semua tempat sampah dengan kriteria kuat, tahan karat, kedap air, permukaan halus dan rata, berkategori serta berpenutup sehingga mengurangi sampah yang berserakan disekitar lingkungan objek wisata, serta pembuatan selogan/ poster untuk memberikan kesadaran para pengunjung agar tidak membuang sampah sembarangan untuk menjaga kebersihan dan estetika area objek wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan ketentuan hasil ukur yang dilakukan

oleh peneliti mengenai kondisi fasilitas sanitasi bahwa Objek wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda sudah memenuhi persyaratan kesehatan karena memperoleh total lebih dari minimal 65% (Ditjen P2PM & PLP No 47 tahun 1999), dengan jumlah skor yang diperoleh 464 (76,82%), maka dapat dinyatakan kondisi fasilitas sanitasi Objek Wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda tahun 2022 sudah memenuhi persyaratan sanitasi suatu objek wisata.

c) Kondisi Fasilitas Bangunan, Sarana penyuluhan, Sarana/ Fasilitas Kesehatan dan Alat Pemadam Kebakaran Objek Wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda

Kondisi fasilitas bangunan bagian dalam Objek Wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda kokoh dan kuat, lantai keramik kedap air dan tidak licin, bangunan gedung utuh dan bagian bangunan gedung bersih, langit-langit berwarna terang, mudah dibersihkan dan jarak langit-langit dari lantai 2,5 meter namun ada sedikit pada bagian langit-langit yang terdapat adanya bekas rembesan air.

Kondisi fasilitas bangunan bagian luar yakni atap kuat, tidak bocor dan tidak memungkinkan dijadikan sarang serangga dan tikus serta tersedianya tempat parkir untuk pengunjung. Namun, pada bagian halaman teras atas gedung gonggong ketika sehabis hujan, ada beberapa bagian lantai yang tergenang oleh air, hal ini tentunya berisiko licin membuat pengunjung jatuh atau terpeleset.

Objek Wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda sangat minim atau bahkan tidak memiliki sarana/ fasilitas kesehatan dan penyuluhan, seperti poliklinik/ balai pengobatan, seharusnya pihak Objek Wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda membuat poliklinik untuk pengobatan para pengunjung yang kecelakaan karena poliklinik ini sangat berperan penting dan sudah menjadi suatu syarat sanitasi sebuah objek wisata, kemudian tidak tersedianya kotak P3K yang

berisi obat-obatan sederhana baik disekitar taman ataupun bagian dalam gedung, seharusnya pihak Objek Wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda menyediakan kotak P3K sebagai antisipasi untuk para pengunjung yang mengalami kecelakaan di Objek Wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda mengingat sekitar kawasan gedung gonggong dan taman laman boenda adalah kawasan bermain,

Kurang tersedianya tanda-tanda sanitasi seperti slogan, poster, dan lain-lain), slogan sanitasi yang terdapat pada objek wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda hanya terdapat poster himbauan untuk membuang sampah pada tempatnya yang terletak dibagian taman. Sejalan dengan Penelitian (Hendriadi, 2015) didapatkan bahwa ketersediaan slogan atau poster sanitasi yang ada di Objek Wisata Pantai Carocok tidak terdapat slogan atau poster sanitasi.

Penelitian (Putra, 2017) juga didapatkan bahwa tempat wisata Lembah Harau hanya memiliki 1 poster himbauan membuang sampah pada tempatnya. Kurangnya poster atau slogan penyuluhan bisa berdampak terhadap minimnya pengetahuan dan penegasan terhadap masyarakat dan pengunjung untuk menjaga kebersihan tempat wisata. Pengunjung belum sepenuhnya mengerti bagaimana pentingnya wisata yang bersih dan sehat. Kesadaran Pengunjung dan pedagang juga menjadi faktor penentu demi terciptanya tempat wisata yang bersih dan bebas sampah. seharusnya pengelola objek wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda menambah slogan atau poster lain seperti cuci tangan pakai sabun atau slogan kebersihan toilet, poster himbauan bahaya atau himbauan untuk menjaga kebersihan lingkungan taman, dan poster lain mengenai kebersihan dan kesehatan sehingga taman menjadi aman, bersih, asri dan indah.

Objek wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda juga belum memiliki alat pengeras suara, yang berfungsi sebagai alat komunikasi. Hal ini sejalan dengan

penelitian (Putra, 2017) juga didapatkan bahwa taman wisata lembah Harau sama sekali belum memiliki alat pengeras suara yang berfungsi sebagai alat komunikasi. Alat pengeras suara dipergunakan untuk menyampaikan berbagai macam informasi yang berhubungan dengan tempat wisata. Alat pengeras suara yang tidak ada di tempat wisata, mengakibatkan kesulitan bagi para pengunjung, pedagang disekitar tempat wisata. Pihak pengelola harus memiliki alat pengeras suara, baik didalam ataupun diluar gedung, Alat pengeras suara yang ada nantinya, bertujuan agar informasi yang akan disampaikan dapat sampai kepada seluruh pengunjung.

Tersedianya alat pemadam kebakaran pada Objek wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda berjumlah 2, satu pada lantai bawah dekat pintu masuk dan satu pada lantai atas didekat tangga. Dari 2 alat pemadam kebakaran yang ada, hanya satu yang berfungsi yakni alat pemadam kebakaran yang ada pada lantai atas. Namun, kedua alat pemadam kebakaran tersebut tidak dilengkapi dengan instruksi atau cara penggunaan, alat pemadam kebakaran juga tidak terdapat tanggal terakhir alat pemadam kebakaran tersebut diganti atau tanggal kadaluarsa (*expired date*) dari alat pemadam kebakaran. Seharusnya pihak pengelola objek wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda menyediakan dan menambah alat pemadam kebakaran dimasing-masing tempat yang mudah dijangkau, dilengkapi dengan tanggal kadaluarsa dan instruksi atau cara penggunaan alat pemadam kebakaran bertujuan untuk mengantisipasi jika adanya kebakaran di lokasi objek wisata. Hal ini sejalan dengan Penelitian (Jonson, 2018) bahwa berdasarkan Hasil Observasi yang di lakukan di Pantai Arta Permai didapatkan bahwa kondisi bangunan kesehatan dan alat pemadam kebakaran tidak memenuhi syarat, hal ini menunjukkan bahwa di beberapa tempat wisata masih belum memperhatikan keberadaan dan kondisi alat pemadam kebakaran yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan ketentuan hasil ukur yang dilakukan

oleh peneliti mengenai kondisi fasilitas bangunan, sarana penyuluhan, Sarana/ fasilitas kesehatan dan alat pemadam kebakaran bahwa Objek wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda belum memenuhi persyaratan kesehatan karena memperoleh total lebih dari minimal 60% (Ditjen P2PM & PLP No 47 tahun 1999), dengan jumlah skor yang diperoleh 324 (56,6%), maka dapat dinyatakan kondisi fasilitas bangunan, sarana penyuluhan, Sarana/ fasilitas kesehatan dan alat pemadam kebakaran Objek Wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda tahun 2022 belum memenuhi persyaratan sanitasi suatu objek wisata.

4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang kondisi sanitasi Objek Wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau tahun 2022 dapat diambil kesimpulan:

- a) Kondisi Lingkungan fisik Objek Wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau sudah memenuhi persyaratan sanitasi setelah dilakukan inspeksi sanitasi, dan di dapatkan skor 64 (80%), bila dibandingkan dengan peraturan Ditjen P2PM & PLP No 47 tahun 1999 dengan skor minimal 70%.
- b) Kondisi fasilitas Sanitasi Objek Wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau sudah memenuhi persyaratan sanitasi setelah dilakukan inspeksi sanitasi, dan di dapatkan skor 464 (76,82%), bila dibandingkan dengan peraturan Ditjen P2PM & PLP No 47 tahun 1999 dengan skor minimal 65%.
- c) Kondisi fasilitas bangunan Objek Wisata Gedung Gonggong dan Taman Laman Boenda Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau belum memenuhi persyaratan sanitasi setelah dilakukan inspeksi sanitasi, dan di dapatkan skor 324 (56,6%), bila dibandingkan dengan peraturan Ditjen P2PM & PLP No 47 tahun 1999 dengan skor minimal 60%.

5. REFERENSI

- Chandra, B. (2007) *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Departemen Kesehatan R.I (tanpa tanggal) *Pedoman Pelaksanaan Dan Pengendalian Dampak Sampah (Aspek Kesehatan Lingkungan)*. Jakarta Departemen Kesehatan.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2004) *Syarat-syarat jamban sehat*. Jakarta: Depkes RI.
- Dinas Pariwisata Wonderfull Kepri *Gedung Gonggong*. Tersedia pada: <https://kepri-travel.kepriprov.go.id/item/gedung-gonggong/> (Diakses: 2 Agustus 2022).
- Direktorat PLP-DITJEN dan PPM dan PLP (1999) *Kumpulan Formulir Penilaian atau Pemeriksaan Kesehatan Lingkungan*. Departement Kesehatan Republik Indonesia.
- Geumala, M., Pratiwi, Y.E. dan Ali, M. (2018) "Manajemen Lingkungan Kesehatan Perkotaan." doi:10.31219/osf.io/w5y7b.
- Hendriadi, R. (2015) *Gambaran Sanitasi Objek Wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015*. Kementerian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang Jurusan Kesehatan Lingkungan.
- Ikhtiar, M. (2018) *Pengantar Kesehatan Lingkungan Dr . Muhammad Ikhtiar, SKM, M. Kes.*
- Indasah (2017) *Kesehatan Lingkungan (Sanitasi, Kesehatan Lingkungan dan K3)*. 1 ed. Yogyakarta: Deepublish.
- Jonson (2018) *Gambaran Sanitasi Objek Wisata Pantai Arta Permai Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat Tahun 2018*. Kementerian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang Jurusan Kesehatan Lingkungan.
- Kuswantari, A. (2014) "Deskriptif sanitasi wisata Pantai Teluk Penyu Di Kabupaten Cilacap Tahun 2014," in

- KTI. Purwokerto: Kementerian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang Jurusan Kesehatan Lingkungan Purwokerto.
- Masyehan, Y. (2020) *Gambaran Sanitasi Objek Wisata Pulau Pasumpahan Teluk Kabung Kota Padang Tahun 2020*. Kementerian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang Jurusan Kesehatan Lingkungan.
- Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi (tanpa tanggal) “Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM.70/RW.105/MPPT/85 Tentang Peraturan Usaha Rekreasi dan Hiburan Umum.”
- Mundiatur, D. (2015) *Pengelola Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta.
- Notoadmojo (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah (1996) “Peraturan Pemerintah No.67 tahun 1996 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan,” (1), hal. 1–5.
- “Peraturan Pemerintah No 22 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah” *Peraturan Pemerintah*, 4(039247), hal. 39247–39267.
- Permen Lingkungan Hidup R.I (tanpa tanggal) “Nomor 5 tahun 2014,” *Tentang Baku Mutu Air Limbah*.
- Putra, I.E. (2017) “Studi Deskriptif Gambaran Sanitasi Tempat Wisata Lembah Harau Di Kabupaten Lima Puluh Kota Kecamatan Harau Tahun 2017.” Tersedia pada: https://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4717&keywords=.
- Rahmayanti, R. (2018) *Studi Deskriptif Tentang Sanitasi Tempat Wisata Pantai Pasir Jambak Di Kota Padang Tahun 2018*. Kementerian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang Jurusan Kesehatan Lingkungan.
- Santoso, I. (2015) *Inspeksi Sanitasi Lingkungan*. Pustaka Baru.
- Silviana, M. (2018) *Gambaran Sanitasi Objek Wisata Danau Kerinci Tahun 2018, Gambaran Sanitasi Objek Wisata Danau Kerinci Tahun 2018*. Kementerian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang Jurusan Kesehatan Lingkungan.
- Suparlan (2012) *Pengantar Pengawasan Hygiene-Sanitasi Tempat-Tempat Umum-Wisata & Usaha-Usaha Untuk Umum*. Surabaya: percetakan Duatujuh.
- Undang-undang Republik Indonesia (2002) “Undang-undang Nomor 25 Tahun 2002 Tentang Pembentukan Provinsi Kepulauan Riau,” (1), hal. 1689–1699.
- Undang-undang Republik Indonesia (2017) “Peraturan menteri kesehatan Nomor 32 tahun 2017, Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Air untuk keperluan Hygiene Sanitasi, Kolam renang, Solus Per Aqua dan Pemandian Umum.”
- Undang-Undang Republik Indonesia (2009) “UU NO 36 Tentang Kesehatan,” 2(5), hal. 255.
- “Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10” (2009) Tentang Kepariwisataaan
- Zahra, R. (2017) *Gambaran Kondisi Sanitasi Objek Wisata Pantai Pasir Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Tahun 2017*. Kementerian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang Jurusan Kesehatan Lingkungan.